

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN
POSYANDU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN IBU
BALITA DI POSYANDU XI SERANGAN
SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RAHMI NUR FITRI HANDAYANI
080201002**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU XI SERANGAN SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

RAHMI NUR FITRI HANDAYANI

080201002

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 8 Maret 2012.

Pembimbing

Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

THE CORRELATION BETWEEN POSYANDU HEALTH CARE QUALITY AND THE FREQUENCY OF TODDLER'S MOTHERS VISIT AT POSYANDU XI OF SERANGAN SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rahmi Nur Fitri Handayani², Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

Background: It is known from the follow-up study that 21 out of 40 children in Posyandu XI visit the Posyandu regularly while the other 19 do not do the visit. The factors that affect the decline of the visit are the low interest of the public to follow the activities in Posyandu and worsened by the lack of the health worker ability in improving Posyandu health care quality.

Research Purpose: This study aims to find out the correlation between Posyandu health care quality and the frequency of toddler's mothers in visiting Posyandu XI of Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Research Method: The method used in this research was the analytical correlation survey with the cross-sectional approach. The population was the mothers who have toddlers aged 1-5 year old in the working area of Posyandu XI. There are 44 respondents, and the sampling was taken by the *total sampling*. The data was analyzed using the *Kendall-Tau* formula.

Research Result: The result of the *Kendall-Tau* statistic showed that the τ value of 0.471 at the significant level of $\alpha = 0.05$ resulted the value of $\rho = 0.001$, meaning $\rho < \alpha$. Twenty eight mothers (63.6%) were categorized into quite well visit frequency, and most of the 22 mothers (50.0%) have a fairly regular visit. The analysis showed that there was a correlation between the quality of Posyandu health care and the frequency of the toddler's mothers visiting Posyandu XI of Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Conclusion: It can be concluded that there is a correlation between the quality of Posyandu health care and the frequency of the toddler's mothers visiting Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Suggestion: The recommendation goes especially to the Posyandu workers to improve the quality of the health care through the health education, health screening conducted by the health officers, counseling, and building relationship among the members as well as conducting the activities in table 4 and 5 to motivate the toddler's mothers to visit Posyandu. Therefore, the toddler's health status can be monitored well too.

Key Words : Posyandu, the quality of the health care, the frequency of the visit.

¹ The Title of the thesis

² The Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan antara lain dapat dilihat dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berkembang dengan pesat baik dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Obat Desa (POD) maupun Dana Sehat. Rasio Posyandu terhadap desa pada tahun 1999 sudah melebihi 90%, artinya hampir setiap desa telah mempunyai sebuah Posyandu yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat (Wijayanti, 2009).

Posyandu adalah salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006). Posyandu menjadi ujung tombak perbaikan gizi anak. Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Adisasmito, 2008).

Posyandu setiap bulannya melakukan kegiatan penimbangan berat badan balita dan hasilnya dicatat dalam buku KIA atau KMS. Catatan KIA bertujuan untuk mengetahui hasil penimbangan apakah garis pertumbuhannya naik, tidak naik atau di bawah garis merah (BGM). Penimbangan anak balita setiap bulan dapat diketahui kecenderungan status gizi seorang anak (Sulistiyorini, 2010). Posyandu memiliki lima kegiatan pokok yaitu keluarga berencana (KB),

kesehatan ibu dan anak (KIA), pemantauan gizi anak, imunisasi, dan penanggulangan diare. Semua program posyandu memiliki peran yang penting dalam menurunkan angka kematian bayi (AKB).

Kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Menteri dalam Negeri dan otonomi Daerah Nomor 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu. Surat tersebut sebagai acuan upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat (Sulistiyorini, 2010). Dasar pelaksanaan posyandu yaitu Surat keputusan bersama: Mendagri/Men.Kes/BKKBN no.23 tahun 1985, 21/Men.Kes/Inst.B./IV 1985, 112/HK-011/A/1985 tentang penyelenggaraan Posyandu (Hikmawati, 2008).

Sekarang ini, tercatat sekitar 235.000 Posyandu di seluruh Indonesia. Jumlah Posyandu ini diharapkan akan semakin bertambah banyak, sehingga berbagai program kesehatan yang diselenggarakan pemerintah bisa menjangkau warga masyarakat di desa-desa (Ma'ruf, 2007). Jumlah Posyandu pada tahun 2006 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 5.572 posyandu, dengan persentase posyandu purnama dan mandiri sebesar 50,47%. Angka ini lebih besar dari target standar minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 25% (DepKes DIY, 2007).

Pada data Susenas 2001 ditemukan bahwa 40% balita dilaporkan dibawa ke Posyandu dalam satu tahun terakhir dan sekitar 28% balita tidak pernah dibawa mengunjungi ke Posyandu sama sekali sedangkan 32% balita jarang untuk melakukan kunjungan ke Posyandu, hanya beberapa kali saja dalam setahun mereka melakukan kunjungan ke Posyandu. Fakta ini menunjukkan bahwa walaupun lebih dari 90 persen desa telah memiliki Posyandu yang telah tersebar,

namun hanya 40 persen balita yang memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin setiap bulannya (Depkes, 2007).

Apabila perilaku berkunjung ke Posyandu semakin berkurang maka dapat mengakibatkan tahap tumbuh kembang anak akan terganggu, status gizi anak tidak terpantau dengan baik, dan tujuan dari Posyandu itu sendiri juga tidak akan tercapai sehingga sampai menyebabkan angka kecacatan, kematian, serta kesakitan balita akan meningkat.

Masalah-masalah kesehatan seperti gizi dipengaruhi oleh rendahnya pemanfaatan dan kualitas pelayanan Posyandu. Kegiatan Posyandu hanya terkesan sebagai kegiatan rutinitas penimbangan balita, dan pemberian imunisasi, sementara penggerakan aksi masyarakat dan komunikasi hampir tidak ada. Sehingga masyarakat belum sepenuhnya menjadikan Posyandu sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat (Dinkes Bone, 2008). Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan kader kesehatan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakaktifan ibu balita sehingga tidak berkunjung ke posyandu antara lain: faktor keluarga meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, umur balita, kepercayaan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, dan sikap (Notoatmodjo, 2003). Faktor lingkungan meliputi keterjangkauan (letak dan jarak), sarana dan fasilitas posyandu (Hikmawati, 2008). Faktor kualitas pelayanan kesehatan posyandu meliputi kompetensi teknis, akses terhadap pelayanan, efektifitas, afisien, kontinuitas, keamanan, hubungan antar manusia, kenyamanan (Pohan, 2007). Sedangkan menurut Wijono (2000) kualitas dipengaruhi oleh struktur, proses, dan *outcome*.

Posyandu XI adalah salah satu Posyandu aktif dari 15 Posyandu di desa Sidoluhur Godean Sleman. Posyandu ini berada di dusun Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Dalam pelaksanaan penimbangan di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean masih ada ibu-ibu yang tidak menimbang balitanya secara teratur setiap bulannya. Hasil studi pendahuluan diperoleh data jumlah balita yang ada di Posyandu XI ada 40 anak, jumlah yang hadir (berkunjung) 21 anak sedangkan yang tidak hadir 19 anak. Data penimbangan BB: naik 10, turun 5, tetap 6, berat dibawah garis merah tidak ada.

Berdasarkan hasil survey tanya jawab dengan salah satu ibu mengatakan bahwa kader kesehatan yang ada di Posyandu XI terbatas, hanya ada 3 kader kesehatan yaitu kader yang bertugas di meja pendaftaran, kader di meja penimbangan, dan kader di meja pemberian makanan tambahan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan kunjungan di Posyandu XI yaitu kurangnya ketrampilan yang dimiliki kader kesehatan, karena ketrampilan merupakan hal penting dalam memantau status kesehatan. Pemantauan kunjungan dari petugas kesehatan Puskesmas yang kurang teratur, rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu, kurangnya kemampuan kader kesehatan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu.

Melihat jumlah kunjungan Posyandu balita masih kurang, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan

Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya kualitas pelayanan kesehatan Posyandu di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.
- b. Diketahuinya data frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup materi

Penelitian ini mencakup materi kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat. Hal ini dikarenakan kualitas pelayanan kesehatan dapat membantu ibu dalam memahami dengan jelas manfaat serta pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu sehingga ibu dapat memanfaatkan sarana pelayanan Posyandu dengan maksimal. Selain itu frekuensi kunjungan bertujuan untuk melihat partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

2. Ruang lingkup responden (subyek penelitian)

Responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang hadir ke Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta untuk menimbang bayi atau

balitanya. Posyandu balita khusus untuk pemeriksaan tumbuh kembang serta disesuaikan dengan ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Selain itu pada usia 1-5 tahun merupakan usia rawan dimana terjadi masalah asupan makanan dan usia dini dalam mendeteksi kejadian gizi buruk pada balita.

3. Ruang lingkup tempat

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah di dusun Serangan desa Sidoluhur kecamatan Godean kabupaten Sleman karena dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pada tahun 2011 kunjungan ke Posyandu dibawah target yang diharapkan.

4. Ruang lingkup waktu

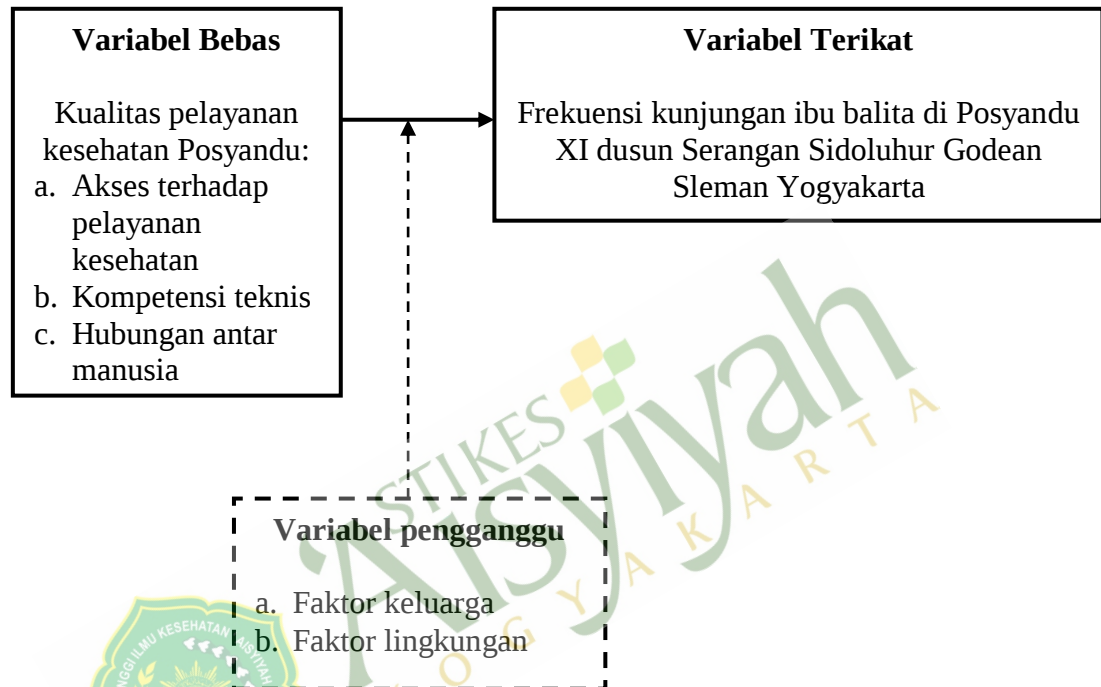
Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Maret 2012, diawali dengan penelitian masalah, pengajuan judul, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian (Bab I, Bab II, Bab III) , seminar proposal, revisi proposal, penyerahan proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan penelitian (Bab IV dan Bab V), ujian hasil laporan penelitian, revisi hasil penelitian, dan diakhiri dengan pengumpulan skripsi (*Time Schedule* terlampir).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik korelatif* dengan pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 44 responden, artinya semua ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun. Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*). Kuesioner terbagi menjadi 3 bagian yaitu kuesioner A mengenai data identitas responden, kuesioner B mengenai data pernyataan tentang kualitas pelayanan

kesehatan Posyandu yang berjumlah 24 pernyataan, dan kuesioner C mengenai data tentang perilaku berkunjung ke Posyandu dengan melihat buku KMS atau KIA dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir secara berturut-turut. Analisis data menggunakan uji korelasi *Kendal Tau* (t).

Hubungan antar variabel:



Gambar 3.2. Hubungan antar variabel

Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti



= Arah hubungan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	1	2,3%
2.	20-35 tahun	32	72,7%
3.	> 35 tahun	11	25%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (72,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	28	63,6%
2.	PNS	3	6,8%
3.	Karyawan/Swasta	12	27,3%
4.	Wiraswasta	1	2,3%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 orang (63,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Posyandu

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Penyuluhan	38	86,4%
2.	Tetangga	6	13,6%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 38 responden (86,4%) memperoleh informasi mengenai Posyandu XI melalui penyuluhan.

Tabel 4.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase
1.	SD	1	2,3%
2.	SLTP	3	6,8%
3.	SLTA/SMK	30	68,2%
4.	PT	10	22,7%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang memiliki pendidikan terakhir SLTA/SMK yaitu sebanyak 30 orang (68,2%).

Tabel 4.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak dari Rumah ke Posyandu

No.	Jarak dari rumah ke Posyandu	Frekuensi	Persentase
1.	< 0,5 km	14	31,8%
2.	0,5-1 km	11	25,0%
3.	> 1 km	19	43,2%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 19 responden (43,2%) memiliki jarak dari rumah ke Posyandu adalah lebih dari 1 km.

2. Frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu

Tabel 4.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ibu balita ke Posyandu

No.	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1.	Teratur	18	40,9%
2.	Cukup teratur	22	50,0%
3.	Tidak teratur	4	9,1%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 22 orang (50,0%) cukup teratur melakukan kunjungan ke Posyandu (8-11 kali dalam setahun).

3. Kualitas pelayanan kesehatan Posyandu

Tabel 4.8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu

No.	Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	9	20,5%
2.	Cukup baik	28	63,6%
3.	Kurang baik	7	15,9%
Total		44	100%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 28 orang (63,6%) menganggap atau menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu cukup baik.

4. Hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Gambaran kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta

Frekuensi Kunjungan Ibu Balita di Posyandu	Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu						Jumlah	
	Baik		Cukup baik		Kurang baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Teratur	7	15,9%	11	25,0%	0	0,0	18	40,9%
Cukup teratur	2	4,5%	15	34,1%	5	11,4%	22	50,0%
Tidak teratur	0	0,1%	2	4,5%	2	4,5%	4	9,1%
Total	9	20,5%	28	63,6%	7	15,9%	44	100,00%

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan uji statistik *kendall tau* didapatkan nilai τ sebesar 0,471 dengan taraf signifikan atau $\rho = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $\rho < \alpha$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Kualitas pelayanan kesehatan Posyandu

Berdasarkan tabel 4.8 tentang distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 28 orang (63,6%) menganggap atau menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner tentang kualitas pelayanan kesehatan Posyandu didapatkan hasil sebagian besar ibu dapat menjawab soal pernyataan kuesioner dengan cukup baik, karakteristik responden yaitu sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan bertempat tinggal di sekitar tempat pelaksanaan kerja Posyandu XI. Sedangkan sisanya sebanyak 9 orang (20,5%) menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu baik dan 7 orang lainnya (15,9%) menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu kurang baik.

Mayoritas penilaian kualitas pelayanan kesehatan Posyandu yang tercatat cukup baik sebanyak 28 orang (63,6%) dalam penelitian ini tampak pada mayoritas jawaban kuesioner tentang akses terhadap pelayanan kesehatan Posyandu yang meliputi item pernyataan 4 mengenai sarana fasilitas yang dimiliki Posyandu, item 5 mengenai kebersihan dan kenyamanan Posyandu, serta item 6 mengenai kepercayaan ibu terhadap kegiatan Posyandu rata-rata responden menjawab baik. Hal ini sesuai dengan teori Wijono (2000) yang

mengatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan dapat dinilai melalui struktur (akses pelayanan kesehatan), meliputi sarana dan fasilitas kesehatan, perlengkapan dan peralatan, organisasi dan manajemen, serta sumber daya manusia. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Wati (2010, dalam Hafizurrahman, 2004) yang menyatakan kualitas pelayanan adalah tersedianya fasilitas pelayanan yang bersih, nyaman, dapat memenuhi kebutuhan pasien, dan kerapian penampilan petugas. Jadi jika struktur (akses pelayanan kesehatan) di suatu organisasi baik, kemungkinan besar kualitas pelayanan akan baik pula.

Pada kuesioner tentang kompetensi teknis yang meliputi item pernyataan 11,12, 13 mengenai pelayanan yang baik dari kader kesehatan saat melakukan kegiatan pendaftaran, penimbangan, dan pengisian KMS , mayoritas responden juga memberikan jawaban baik. Hal ini sesuai dengan teori Pohan (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi teknis berhubungan dengan ketrampilan, kemampuan, dan penampilan petugas kesehatan selama kegiatan (proses) kesehatan berlangsung. Dimana dimensi kompetensi teknis mengikuti standar pelayanan yang telah ditetapkan dalam hal: dapat dipertanggungjawabkan (*dependability*), ketepatan (*accuracy*), ketahanan uji (*reliability*), dan konsistensi (*consistency*). Semakin patuh semua tenaga kesehatan profesional kepada standar yang baik, akan semakin tinggi pula kualitas pelayanan terhadap pasien.

Pada kuesioner tentang hubungan antar manusia yang meliputi item pernyataan 20, 21, 22 mengenai sikap kader kesehatan selama kegiatan Posyandu berlangsung, komunikasi serta hubungan baik yang terjalin antara kader kesehatan dengan ibu-ibu balita, mayoritas responden juga memberikan

jawaban baik. Hal ini sesuai dengan teori Pohan (2007) yang menyatakan bahwa hubungan antar manusia yang baik dapat menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara menghargai, menjaga rahasia, menghormati, *responsive*, dan memberikan perhatian. Menurut penelitian Fatmayadewi (2007) menyebutkan bahwa hubungan antar manusia yang kurang baik, akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan. Pasien yang diperlakukan kurang baik cenderung akan mengabaikan saran, nasehat petugas kesehatan, atau tidak mau melakukan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan tersebut.

2. Frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu

Berdasarkan tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 22 orang (50,0%) cukup teratur melakukan kunjungan ke Posyandu (8-11 kali dalam setahun). Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, umur balita, status pekerjaan, jarak tempat tinggal, dan jumlah anak (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan menurut Pohan (2007) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu yaitu kualitas pelayanan kesehatan.

Faktor tingkat pendidikan ibu sebagaimana terlihat dalam tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang memiliki pendidikan terakhir SLTA/SMK yaitu sebanyak 30 orang (68,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian Ngastiyah (2005) yang menjelaskan bahwa faktor tingkat pendidikan menentukan tinggi rendahnya seseorang

dalam memahami pengetahuan tentang kegiatan Posyandu. Dimana semakin baik tingkat pendidikan orang tua, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak dan manfaat kegiatan Posyandu. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dikendalikan dengan memilih ibu yang memiliki tingkat pendidikan terakhir minimal SD.

Faktor tingkat pengetahuan ibu sebagaimana terlihat dalam tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan sumber informasi Posyandu yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 38 responden (86,4%) memperoleh informasi mengenai Posyandu XI melalui penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat Posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program kegiatan Posyandu. Pengetahuan tentang Posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu untuk berkunjung ke Posyandu.

Faktor usia balita mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu karena masa balita adalah masa pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Menurut teori Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa faktor usia balita merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ke Posyandu, dengan rentang umur 12 – 35 bulan dan umur 36 – 59 bulan. Pada penelitian ini rata-rata balita yang teratur melakukan kunjungan ke Posyandu yaitu umur 1-4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita mendekati umur 5 tahun sudah merasa tidak perlu lagi berkunjung ke Posyandu. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Trisnawati (2011) yang menjelaskan bahwa ibu yang mempunyai balita berusia lebih dari 35 bulan tidak perlu lagi hadir ke Posyandu, karena ibu merasa balitanya sudah mendapatkan imunisasi lengkap.

Faktor status pekerjaan dapat mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu. Berdasarkan tabel silang antara pekerjaan ibu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu (daftar tabel terlampir) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan sebanyak 13 orang (29,5%) adalah ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu rumah tangga cukup teratur daripada kunjungan ibu yang bekerja, karena ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak di rumah sehingga mereka lebih memperhatikan status perkembangan balitanya dengan cara memeriksakan ke Posyandu.

Menurut Soetjiningsih (2000) menyatakan bahwa jumlah anak yang banyak pada keluarga akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap balitanya. Penelitian ini juga didukung oleh teori Hurlock (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar keluarga maka semakin besar juga permasalahan yang akan muncul terutama untuk mengurus anak mereka, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kehadiran seorang ibu dan balitanya untuk berkunjung ke Posyandu. Pada penelitian ini sebagian besar ibu yang berkunjung ke Posyandu memiliki jumlah anak satu, sehingga ibu yang memiliki jumlah anak satu lebih teratur berkunjung daripada ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari satu. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki jumlah anak satu lebih fokus dalam mengurus balitanya. Dalam penelitian ini faktor jumlah anak telah dikendalikan dengan memilih ibu yang memiliki anak balita

maksimal 4 anak, karena pembatasan jumlah anak inilah faktor jumlah anak dapat diabaikan pengaruhnya dalam pengaruh kunjungan balita ke Posyandu.

Faktor terakhir yang mempengaruhi frekuensi kunjungan adalah faktor kualitas pelayanan kesehatan. Depkes RI (2003) mengatakan bahwa kualitas merupakan kinerja yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, dapat menimbulkan kepuasan, serta tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Sehingga jika kualitas pelayanan kesehatan Posyandu baik, maka kunjungan ibu balita juga akan baik dan rutin. Tetapi sebaliknya jika kualitas pelayanan kesehatan Posyandu kurang baik maka kunjungan ibu balita untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu juga kurang baik. Faktor inilah yang dicari hubungannya dengan tingkat frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu.

3. Hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.9 tentang tabulasi silang hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 28 orang (63,6%) menganggap atau menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dalam kategori cukup baik, mayoritas 15 responden (34,1%) memiliki frekuensi kunjungan ke Posyandu cukup teratur pula yaitu melakukan kunjungan 8-11 kali dalam satu tahun. Hasil uji statistik *kendall tau* didapatkan nilai τ sebesar 0,471 dengan taraf signifikan atau $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $p < \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas

pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Responden yang menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu cukup baik dan melakukan kunjungan cukup teratur (34,1%) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kualitas pelayanan dengan frekuensi kunjungan. Hal ini dapat disebabkan karena responden merasa puas terhadap pelayanan kesehatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (kader kesehatan Posyandu). Pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka dan diberikan dengan cara yang ramah pada waktu mereka berkunjung sesuai sumber daya yang dimiliki, sehingga ibu-ibu balita termotivasi untuk melakukan kegiatan kunjungan kembali ke Posyandu secara rutin setiap sebulan sekali. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Pohan (2007) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu. Semakin baik kualitas pelayanan kesehatan Posyandu maka semakin baik pula frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik dapat diukur dengan delapan dimensi. Menurut teori Tjiptono (2007) menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan terdiri dari delapan dimensi kualitas pelayanan kesehatan yang meliputi kompetensi teknis, akses terhadap pelayanan, efektifitas, efisien, kontinuitas, keamanan, hubungan antar manusia, kenyamanan. Pada penelitian ini dimensi-dimensi pelayanan kesehatan yang digunakan untuk mengukur standar pelayanan di Posyandu XI yaitu dimensi akses pelayanan kesehatan, kompetensi teknis, dan hubungan antar manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar pelayanan kesehatan di Posyandu XI sudah

memenuhi ketiga dimensi tersebut, yaitu dimensi akses pelayanan kesehatan, kompetensi teknis, dan hubungan antar manusia. Artinya kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu XI sudah cukup baik, sehingga secara langsung dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke Posyandu secara rutin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2009) yang menyatakan bahwa jika mutu pelayanan baik (sudah sesuai dengan standar pelayanan kesehatan) maka tingkat kepuasan juga tinggi. Hal itu mendukung tingginya frekuensi kunjungan, karena semakin tinggi tingkat kepuasan maka semakin tinggi pula frekuensi kunjungan ke Posyandu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh tabel 4.4 tentang distribusi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi Posyandu, menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 38 responden (86,4%) memperoleh pengetahuan tentang manfaat kegiatan Posyandu dari penyuluhan. Berdasarkan tabel silang antara sumber informasi tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu (daftar tabel terlampir), didapatkan gambaran bahwa pelayanan yang diberikan oleh kader kesehatan melalui penyuluhan dalam rangka meningkatkan motivasi kunjungan ibu ke Posyandu sudah cukup baik yaitu sebanyak 18 orang (40,9%). Berdasarkan tabel 4.9 tentang tabulasi silang hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 28 orang (63,6%) menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dalam kategori cukup baik, mayoritas 15 responden (34,1%) juga memiliki frekuensi kunjungan ke Posyandu cukup teratur pula.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan mempengaruhi frekuensi kunjungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2009) dan Trisnawati (2011). Lestari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan ibu balita pengguna Posyandu di desa Trimulyo Sleman Yogyakarta’. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan ibu balita pengguna Posyandu di desa Trimulyo Sleman, dengan nilai signifikan 0,04.

Trisnawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta 2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu balita di Posyandu Mawar dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta 2011, dengan taraf signifikan 0,004.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki frekuensi kunjungan di Posyandu cukup teratur yaitu sebanyak 22 ibu (50,0%).
2. Sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan kesehatan Posyandu cukup baik yaitu sebanyak 28 ibu (63,6%).

3. Ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,471 dengan taraf signifikan atau $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $p < \alpha$.

B. Saran

1. Bagi responden

Bagi responden yang memiliki frekuensi kunjungan di Posyandu dengan kriteria baik agar tetap dipertahankan, sedangkan untuk responden yang memiliki frekuensi kunjungan di Posyandu dengan kriteria cukup baik dan kurang baik disarankan untuk meningkatkan kunjungan ke Posyandu setiap sebulan sekali agar status kesehatan balitanya dapat terpantau dengan baik.

2. Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan khususnya perawat anak dan komunitas agar lebih memperhatikan status kesehatan dan tingkat tumbuh kembang balita serta memberikan dukungan kepada ibu balita agar rutin melakukan kunjungan ke Posyandu. Misalnya perawat dan kader kesehatan mendatangi atau melakukan kunjungan ke rumah-rumah ibu balita, terutama balita yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke Posyandu.

3. Bagi kader Posyandu

Bagi kader-kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Posyandu melalui penyuluhan kesehatan yang bekerjasama dengan petugas kesehatan Puskesmas, pemeriksaan kesehatan oleh petugas Puskesmas setiap sebulan sekali, konseling, dan mengaktifkan kegiatan Posyandu di meja 4 dan 5 agar ibu-ibu balita termotivasi untuk melakukan kunjungan ke Posyandu sehingga status kesehatan balita dapat

terpantau dengan baik. Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan Posyandu dapat ditingkatkan melalui menjalin hubungan yang baik dengan ibu-ibu balita misalnya melalui komunikasi yang efektif, mengajak ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu, dan meningkatkan kompetensi teknis dari kader-kader Posyandu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang Posyandu diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini diantaranya dengan mengembangkan variabel bebasnya, misalnya persepsi ibu tentang manfaat Posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu atau persepsi ibu tentang status kesehatan balita dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasminto, W. 2008. *Sistem Kesehatan*, PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* edisi revisi V, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Avicenna. (2009). *Jenis-Jenis Posyandu* dalam http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/436_posyandu.html, diakses tanggal 9 April 2011

Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

DepKes RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Departemen Kesehatan dan JICA, Jakarta.

Dinkes Bone. (2008). *Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu* dalam <http://dinkesbonebolango.org>, diakses tanggal 17 Oktober 2011

Fatmayadewi, R. (2007). *Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan ANC Dengan Kunjungan Ulang Ibu Hamil Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2007*, KTI (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hikmawati, K. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemantau Pertumbuhan Berat Badan Dengan Frekuensi Penimbangan Batita 1-3 Tahun Di Posyandu pakuncen Wirobrajan Yogyakarta 2008*, KTI (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kumpulan KTI AKBID. (2011). *Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu* dalam <http://www.depkes.go.id/download>, diakses tanggal 27 Januari 2009
- Lestari, I.D. (2009). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Balita Pengguna Posyandu di Desa Trimulyo Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marr, H. 2001. *Penjaminan Kualitas dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pohan, I. 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan (Dasar-Dasar, Pengertian, dan Penerapan)*, EGC, Jakarta.
- Riwidikdo, H. 2009. *STATISTIK KESEHATAN*, Mitra Cendika Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, C.V ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, C.V ALFABETA, Bandung.
- Sulistyorini, C.I. 2010. *POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) dan DESA SIAGA*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Tim Pengajar Keperawatan Komunitas Program Studi Keperawatan Persahabatan Poltekes Depkes Jakarta III. 2009. *Keperawatan Komunitas Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat*, Trans Info Media, Jakarta.
- Tim Skripsi. 2011. *Panduan Penyusunan Skripsi*, Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2007. *Service, Quality, Satisfaction edisi 2*, C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Trisnawati. (2011). *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu Mawar Di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2011*, Skripsi (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Salemba Medika, Jakarta.

Wati. (2010). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Gratis dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur*, Skripsi (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Wijayanti, R. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009*, KTI (Tidak diterbitkan), Program Studi Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Wijono, D. 2000. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Vol. 1, Airlangga University Press, Surabaya.

Yudhoyono. (2005). *Posyandu* dalam http://www.suara_merdeka.com/2011, diakses tanggal 9 April 2011

———. (2010). *Posyandu* dalam <http://faktor-faktor internal Posyandu>, diakses tanggal 10 November 2011

